

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 2 No. 12 Desember 2023

---

**PENGARUH SOCIAL CONSCIOUSNESS TERHADAP INVESTMENT DECISION  
REKSADANA DAN SAHAM DENGAN DIMEDIASI OLEH PERCEIVED RISK**

**Zella Zevelin Rebecca**

Universitas Kristen Petra

Email: d11200258@john.petra.ac.id

---

**Abstrak**

Investasi merupakan pembelian suatu aset untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Penanaman modal untuk berinvestasi bertujuan untuk menambah pendapatan, menghindari resesi ekonomi, dan tabungan dana pensiun. Saat ini, instrumen investasi yang paling banyak diminati adalah reksadana dan saham. Generasi Z tertarik untuk berinvestasi karena dapat menambah nilai uang di masa depan. Investasi juga dipengaruhi oleh perceived risk dan social consciousness. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah social consciousness berpengaruh signifikan terhadap investment decision reksadana dan saham generasi Z di Surabaya dengan dimediasi oleh perceived risk. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode pengumpulan data dengan survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google Forms yang akan disebarluaskan melalui sosial media seperti Whatsapp, LINE, Twitter, dan Instagram. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modelling, dengan pengolahan data menggunakan analisis Partial Least Squares (PLS) dan software yang akan digunakan yaitu Smart PLS4. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang dengan kriteria minimal investasi satu tahun, dan berusia 17 hingga 26 tahun. Pemilihan sampel didasarkan pada rumus Lemeshow. Penelitian ini membuktikan bahwa social consciousness berpengaruh signifikan terhadap investment decision reksadana dan saham generasi Z di Surabaya dengan dimediasi oleh perceived risk.

---

**Kata Kunci:** perceived risk, social consciousness, investment decision, generasi Z.

---

**Abstract**

*Investment is the purchase of an asset to obtain profits in the future. Capital investment aims to increase income, avoid economic recession, and save for retirement funds. Currently, the most popular investment instruments are mutual funds and shares. Generation Z is interested in investing because it can add value to money in the future. Investment is also influenced by perceived risk and social consciousness. This research aims to find out whether social consciousness has a significant influence on investment decisions for mutual funds and shares of Generation Z in Surabaya, mediated by perceived risk. This research uses a survey approach and data collection method. The instrument used in this research is Google Forms which will be distributed via social media such as WhatsApp, LINE, Twitter, and Instagram. The analytical method used is Structural Equation Modeling, with data processing using Partial Least Squares (PLS) analysis and the software to be used is Smart PLS4. The population in this research is Generation Z in Surabaya. The sample in this study was 100 people with minimum investment criteria of one year, and aged 17 to 26 years. Sample selection was based on the Lemeshow formula. This research proves that social consciousness has a significant influence on investment decisions for mutual funds and shares of Generation Z in Surabaya, mediated by perceived risk.*

## PENDAHULUAN

Setiap investor pasti menginginkan investasinya memiliki keuntungan atau return yang besar. Tujuan investor melakukan investasi ada berbagai macam, seperti meningkatkan pendapatan, persiapan dana darurat, persiapan dana pensiun, biaya kebutuhan, dan lain sebagainya. Mayoritas investor akan memilih investasi di pasar yang lebih berisiko karena akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak daripada yang tidak berisiko. Menurut survei, tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah untuk meningkatkan pendapatan pasif (Annur, 2022). Pada survey Annur (2022), ditemukan bahwa 61% mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan pendapatannya per bulan kurang lebih sekitar satu juta untuk berinvestasi.

Pada era digital yang berkembang saat ini, generasi Z tidak terlepas dengan teknologi. Teknologi juga mempermudah investor untuk memulai investasi saham dan juga reksadana melalui berbagai aplikasi gadget ataupun website. Saat ini diketahui bahwa generasi Z dikenal sebagai investor pemula dikarenakan generasi Z baru melakukan investasi kurang dari satu tahun (Katadata, 2021). Generasi Z melakukan investasi ketika mendapat dana lebih sebesar 47,6%, rutin melakukan investasi setiap bulan sebesar 27,2%, dan juga melakukan investasi saat pasar sedang bagus sebesar 20% (Katadata, 2021). Pada survei Silvia (2023), juga ditemukan bahwa berdasarkan tren saat ini, generasi Z akan mengalokasikan dananya untuk berinvestasi, menyimpan dana darurat, dan juga menabung. Antusiasme investor juga didominasi oleh generasi Z dan milenial yang terbukti dari persentase sebesar 60% berusia di bawah 30 tahun (Humas UMM, 2023).

Jenis instrumen investasi yang cocok bagi generasi Z yaitu reksadana dan saham (Katadata, 2021). Pada kalangan generasi Z, reksadana sangat cocok karena reksadana cocok bagi pemodal kecil seperti generasi Z. Reksadana terbagi menjadi empat, yaitu reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran, dan juga reksadana saham. Perceived risk dan social consciousness mempengaruhi keputusan investasi seseorang (Shahid et al., 2023). Perceived risk adalah persepsi risiko investor yang dirasakan seseorang ketika membeli produk investasi (Indiachart, 2022). Perceived risk penting dalam membuat keputusan investasi. Hal tersebut juga bergantung pada keyakinan investor yang akan mempengaruhi keputusannya. Dalam berinvestasi, perceived risk digambarkan dalam bentuk keyakinan, setiap keputusan yang dilakukan memiliki suatu akibat tertentu yang tidak dapat diprediksi (Indiachart, 2022). Perceived risk yang dimiliki investor dapat berupa tindakan positif atau negatif.

Faktor lain yang mempengaruhi mayoritas masyarakat Indonesia mengambil keputusan untuk berinvestasi adalah social consciousness. Social consciousness adalah sebuah kesadaran yang dimiliki individu dalam kelompok masyarakat (Mathias, 2021). Artinya kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap orang lain. Adanya perkembangan zaman dan teknologi saat ini mempengaruhi social consciousness tentang investasi. Melalui perkembangan zaman saat ini, financial technology juga hadir untuk memudahkan investor dalam membeli dan memilih produk investasi (Siregar, 2022). Sebelum adanya financial technology, investor perlu trading melalui broker. Bursa Efek Indonesia menggunakan financial technology agar menarik investor muda untuk berinvestasi (Siregar, 2022). Pada pertengahan Agustus 2022 dan diteliti oleh OJK, jumlah investor meningkat sebesar delapan kali lipat setelah lima tahun yang lalu (Malik, 2022).

Dalam melakukan investasi, social consciousness dan perceived risk sangat penting bagi masyarakat. Perceived risk berguna bagi para investor untuk menilai risiko investasi, sedangkan social consciousness bertujuan bagi para investor untuk memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar agar masyarakat memiliki kesadaran terhadap investasi (Shahid et al., 2023). Pada penelitian Shahid et al. (2023), perceived risk berpengaruh pada proses kognitif dalam membuat keputusan investasi karena hal tersebut menunjukkan evaluasi subyektif dari kemungkinan peristiwa yang dapat dipengaruhi oleh personal values, seperti religiosity, spirituality, dan juga social consciousness. Religiosity adalah keyakinan dari pandangan dunia keagamaan tertentu. Sedangkan spirituality adalah hubungan dengan Tuhan dalam mencapai makna dan tujuan hidup.

Pada penelitian Silfia (2023), generasi Z dipilih dalam objek penelitiannya dikarenakan generasi Z lebih tinggi mengalokasikan dana untuk berinvestasi sebesar 21,9%, sedangkan generasi milenial hanya

sekitar 19,1% dan generasi X sekitar 13,6% untuk mengalokasikan dana di bidang investasi. Generasi Z adalah sekumpulan orang yang lahir pada tahun 1995 sampai dengan 2010 (Widyananda, 2020). Dalam penelitian ini, generasi Z adalah sekumpulan orang yang berusia 13 hingga 28 tahun. Menurut survei databoks, masyarakat Indonesia pada usia 20 sampai 24 tahun adalah usia terbanyak dalam memulai investasi (Annur, 2022). Pada rentang usia tersebut merupakan usia generasi Z.

Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya, dikarenakan kota Surabaya juga merupakan kota dengan pendapatan terbesar kedua di Indonesia (Ki, 2023). Hal tersebut dikarenakan Surabaya termasuk dalam sepuluh kota terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah populasi yang mencapai 6,49 juta jiwa (Alghofar, 2023). Selain itu, Surabaya juga merupakan pusat perdagangan dan industri di Jawa Timur yang memiliki sektor manufaktur, perdagangan, logistik, dan jasa yang kuat (Ki, 2023). Dengan adanya Surabaya sebagai kota dengan pendapatan terbesar kedua, dapat dipastikan bahwa sisa uang dari pendapatannya akan digunakan sebagai berinvestasi.

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Financial analyst’ personal values, perceived behavioral risk and investment decisions in evaluating CSR” oleh Shahid et al. (2023) yang menggunakan objek penelitian perusahaan publik dan swasta di Pakistan. Dalam penelitian sebelumnya membahas mengenai dua variabel independen yaitu personal value dan perceived behavioral risk, dimana personal values meliputi religiosity, spirituality, dan juga social consciousness. Di antara 3 personal values tersebut, variabel social consciousness dipilih pada variabel independen penelitian ini. Maka variabel independen dari penelitian ini adalah social consciousness dan perceived risk. Sedangkan variabel dependen yang dipilih dalam penelitian ini adalah investment decision. Topik perceived risk dan social consciousness terhadap investment decision tertarik untuk dibahas dalam penelitian ini dikarenakan masih belum banyak studi yang membahas tentang social consciousness terhadap keputusan pembelian investasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan perceived risk dan social consciousness dalam mempengaruhi keputusan investasi generasi Z.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian untuk meneliti hubungan antar variabel dan menggunakan angka (Creswell & Creswell, 2018). Dalam metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, cara pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan juga analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan suatu objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah generasi Z. Diambil populasi tersebut dikarenakan generasi Z telah banyak melakukan praktik investasi. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari jumlah ataupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah generasi Z yang telah berinvestasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* artinya penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan. Penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Generasi Z berusia 17 hingga 26 tahun
2. Generasi Z yang berinvestasi reksadana dan saham
3. Investor aktif yang telah berinvestasi minimal 1 tahun

Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus *Lemeshow* (1991) dikarenakan jumlah populasi generasi Z di Surabaya tidak diketahui:

$$n = \frac{Za^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan

Za : Nilai standari dari distribusi sesuai nilai alpha 0,05 yaitu 1,96  
P : Prevalensi outcome, data belum diketahui maka memakai 50%  
Q : 1-P  
L : tingkat ketelitian/kesalahan, ditetapkan 10%

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan yaitu 96,04 dan dibulatkan menjadi 100 responden.

### Definisi Operasional Variabel

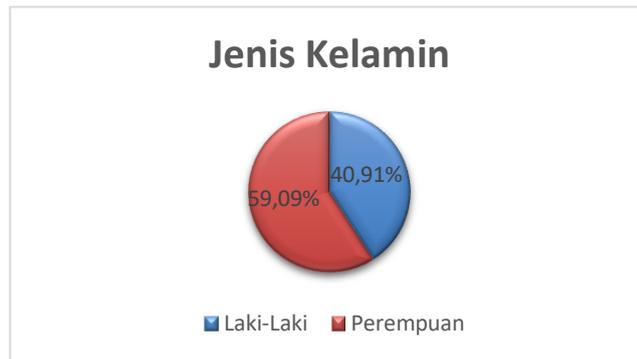
**Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator Empirik
Endogen	<i>Investment Decision</i>	keputusan seseorang dalam menentukan keputusan investasi berdasarkan pertimbangan, pengetahuan tentang investasi, dan pertimbangan risiko.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keputusan berinvestasi berdasarkan pengetahuan yang pernah dipelajari</li> <li>Proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi</li> <li>Seseorang mengambil keputusan investasi berdasarkan tingkat risiko</li> </ol>
Eksogen	<i>Social Consciousness</i>	tingkat kesadaran investor terhadap lingkungan sekitar untuk meningkatkan nilai investasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Generasi Z yang memiliki kesadaran sosial</li> <li>Kepekaan generasi Z terhadap pengambilan keputusan investasi</li> </ol>
Mediasi	<i>Perceived Risk</i>	persepsi investor terhadap ketidakpastian dan konsekuensi yang berdampak negatif dalam pengambilan keputusan investasi yang berpengaruh terhadap financial risk, dan performance risk	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Financial risk</i></li> <li><i>Performance risk</i></li> </ol>

Sumber: (Pengolahan data)

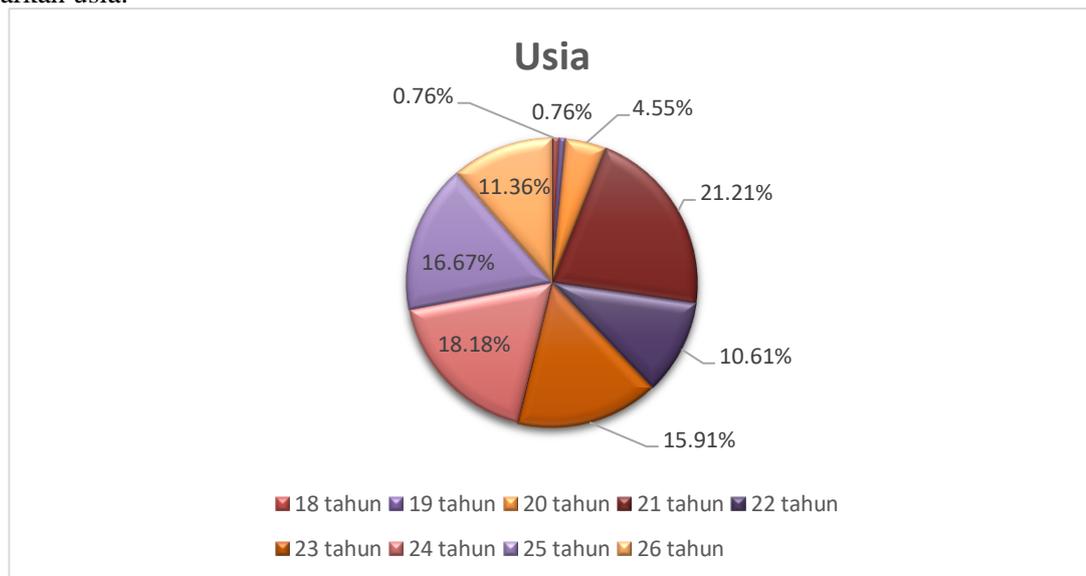
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data yang ada, penelitian ini berjumlah 132 responden generasi Z yang berinvestasi di Surabaya. Penelitian ini terdapat 54 laki-laki (40,91%) dan 78 perempuan (59,09%). Proporsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut ini:



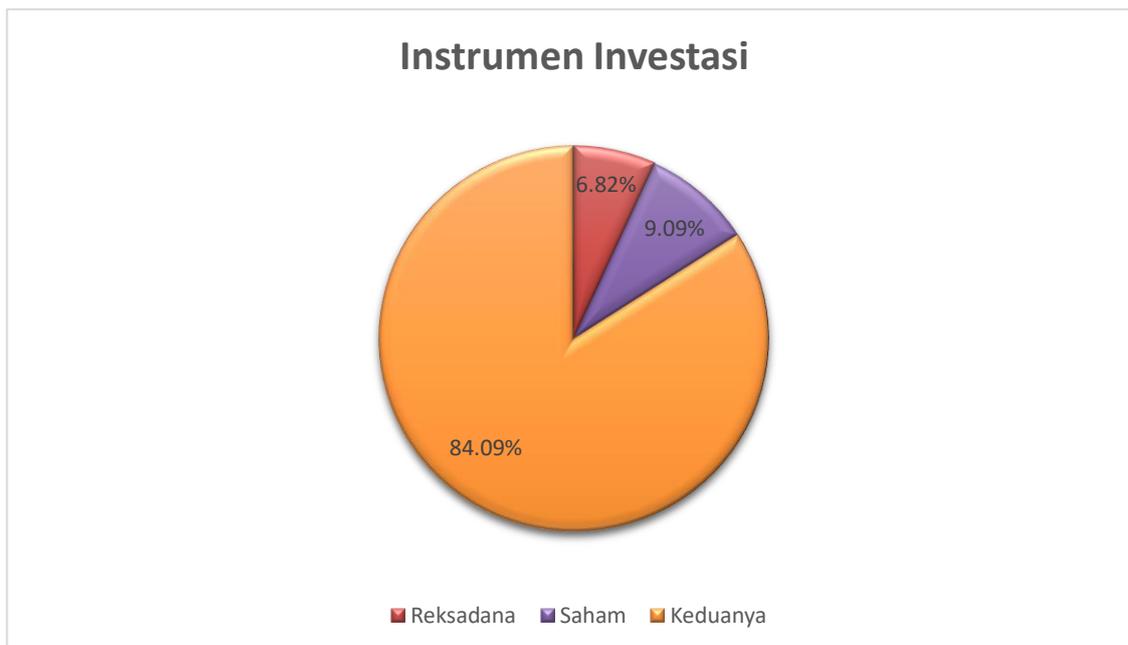
**Gambar 1. Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dalam data responden penelitian ini juga terdapat kategori responden yang berusia 17 hingga 26 tahun. Responden yang berusia 18 tahun berjumlah 1 orang (0,76%), responden yang berusia 19 tahun berjumlah 1 orang (0,76%), responden yang berusia 20 tahun berjumlah 6 orang (4,55%), responden yang berusia 21 tahun berjumlah 28 orang (21,21%), responden yang berusia 22 tahun berjumlah 14 orang (10,61%), responden yang berusia 23 tahun berjumlah 21 orang (15,91%), responden yang berusia 24 tahun berjumlah 24 orang (18,18%), responden yang berusia 25 tahun berjumlah 22 orang (16,67%), dan responden yang berusia 26 tahun berjumlah 15 orang (11,36%). Berikut adalah proporsi responden berdasarkan usia:



**Gambar 2. Persentase Responden berdasarkan Usia**

Berdasarkan data responden, juga diketahui jenis instrumen investasi yang dijalankan responden yaitu reksadana sebesar 9 responden (6,82%), saham sebesar 12 responden (9,09%), dan juga yang menjalankan keduanya sebesar 111 responden (84,09%). Berikut adalah proporsi responden berdasarkan instrumen investasi yang dijalankan responden:



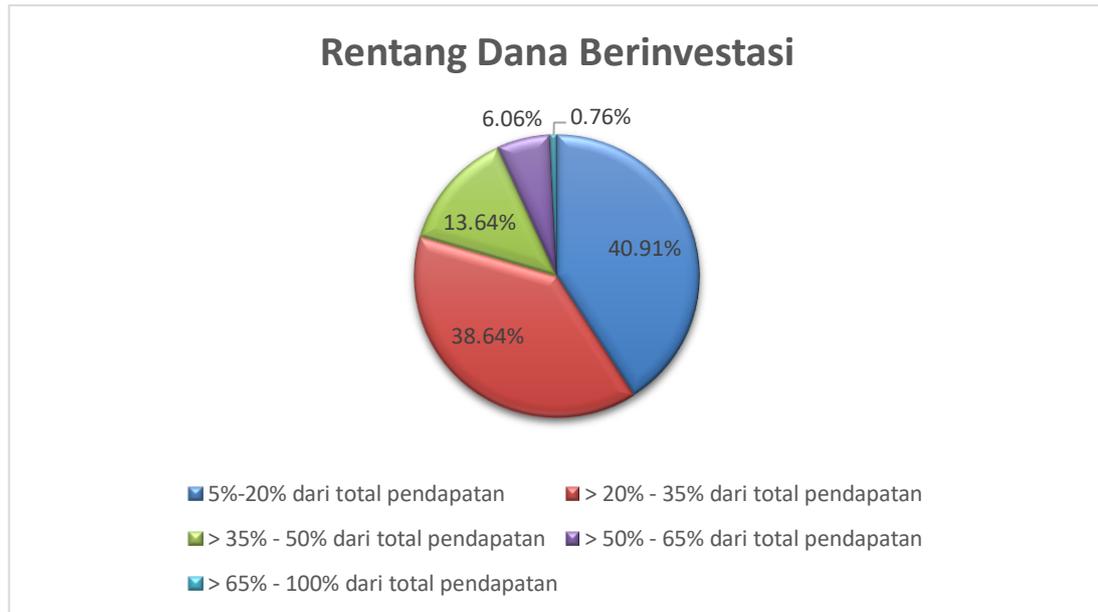
**Gambar 3. Persentase Responden Berdasarkan Instrumen Investasi**

Responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp500.000 – Rp1.500.000 sebesar 14 responden (10,61%), lebih dari Rp1.500.000 – Rp3.000.000 sebesar 43 responden (32,56%), lebih dari Rp3.000.000 – Rp5.000.000 sebesar 46 responden (32,58%), lebih dari Rp5.000.000 – Rp10.000.000 sebesar 21 responden (15,91%), dan lebih dari Rp10.000.000 sebesar 8 responden (6,06%). Berikut adalah proporsi responden berdasarkan jumlah pendapatan responden per bulan:



**Gambar 4. Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

Dari tingkat pendapatan responden per bulan digunakan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi. Responden menginvestasikan 5% - 20% dari total pendapatan untuk berinvestasi sebesar 54 responden (40,91%), lebih dari 20% - 35% dari total pendapatan untuk berinvestasi sebesar 51 responden (38,64%), lebih dari 35% - 50% dari total pendapatan untuk berinvestasi sebesar 18 responden (13,64%), lebih dari 50% - 65% dari total pendapatan untuk berinvestasi sebesar 8 responden (6,06%), lebih dari 65% - 100% dari total pendapatan untuk berinvestasi sebesar 1 responden (0,76%). Berikut adalah proporsi responden berdasarkan dana yang dialokasikan responden untuk berinvestasi:



**Gambar 5. Persentase Responden Berdasarkan Rentang Dana Berinvestasi**

## Hasil

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif *Investment Decision***

Kode	Pernyataan	Frekuensi					Mean
		1	2	3	4	5	
ID1	Pengetahuan yang saya punya membantu saya dalam membuat keputusan investasi saya	15	10	8	33	66	3,95
ID2	Saya mengendalikan diri saya saat membuat keputusan investasi	12	10	21	40	49	3,79
ID3	Saya selalu mengaitkan risiko dengan kerugian dalam keputusan investasi saya	11	7	22	43	49	3,85
Rata-Rata Mean							3,86

**Sumber: data diolah dengan SMART PLS4**

Variabel *investment decision* menurut tabel di atas menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,86 yang artinya *investment decision* termasuk dalam kategori baik. Dari hasil kuesioner yang telah disebarakan, nilai *mean* tertinggi terletak pada kode indikator ID1 “pengetahuan yang saya punya membantu saya dalam membuat keputusan investasi saya”, artinya rata-rata responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam berinvestasi dan sudah menerapkan pengetahuan tersebut ketika membuat keputusan investasi.

**Tabel 3. Analisa Statistik Deskriptif *Social Consciousness***

Kode	Pernyataan	Frekuensi					Mean
		1	2	3	4	5	
SC1	Keputusan investasi saya didasarkan pada tindakan orang lain	10	12	28	37	45	3,72
SC2	Saya menganggap investasi penting bagi masa depan	10	10	11	38	63	4,02
SC3	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk berinvestasi	7	12	42	36	35	3,61

SC4	Saya memperhitungkan nilai uang dengan imbal hasil investasi	6	7	33	39	47	3,86
SC5	Saya menganggap diri saya sebagai orang yang memiliki kesadaran sosial untuk berinvestasi	5	10	27	39	51	3,92
Rata-Rata <i>Mean</i>							3,83

**Sumber: data diolah dengan SMART PLS4**

Variabel *social consciousness* menurut tabel di atas menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,83 yang artinya *social consciousness* termasuk dalam kategori baik. Dari hasil kuesioner yang telah disebar, nilai *mean* tertinggi terletak pada kode indikator SC2 “saya menganggap investasi penting bagi masa depan saya”, artinya rata-rata responden sudah memiliki pemikiran yang baik tentang investasi dan sudah memulai investasi.

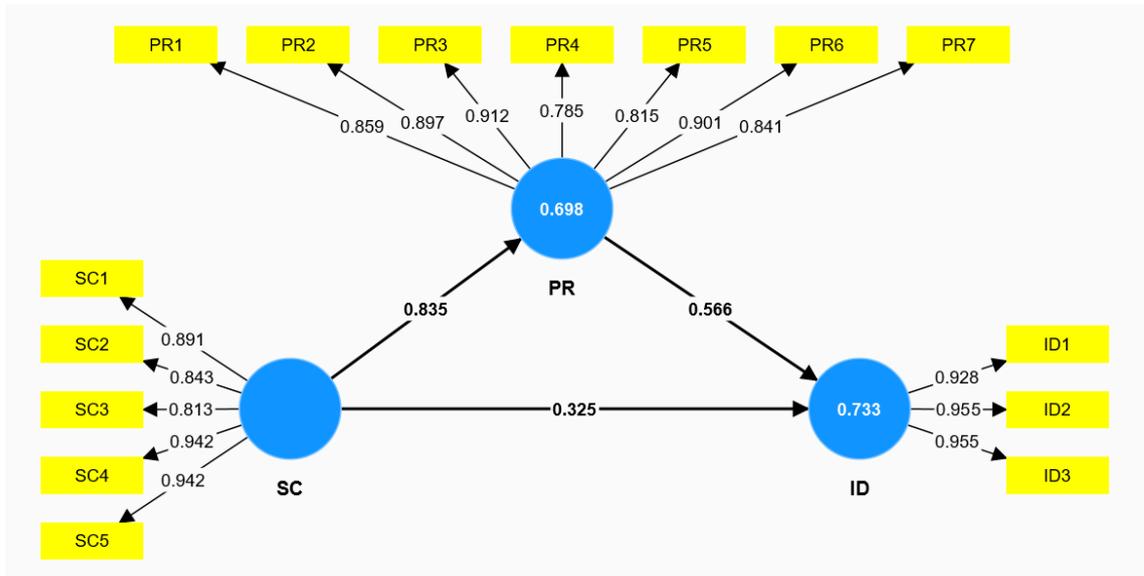
**Tabel 4. Analisa Statistik Deskriptif *Perceived Risk***

Kode	Pernyataan	Frekuensi					<i>Mean</i>
		1	2	3	4	5	
PR1	Saya merasa berisiko ketika berinvestasi pada saham berlabel “diperingatkan” (berisiko tinggi)	13	10	16	47	46	3,78
PR2	Saya merasa berisiko ketika berinvestasi pada saham “dikendalikan” atau controlled	12	13	31	36	40	3,60
PR3	Saya merasa berisiko berinvestasi di saham yang sangat spekulatif	10	11	35	41	35	3,61
PR4	Tingkat pengembalian investasi saham saya baru-baru ini memenuhi harapan saya	28	28	23	26	27	2,97
PR5	Tingkat pengembalian saya sama dengan atau lebih tinggi dari tingkat pengembalian terakhir saya	17	18	26	36	35	3,41
PR6	Saya merasa puas dengan keputusan investasi saya	16	20	28	33	35	3,39
PR7	Investasi yang saya pilih akan berkinerja baik sesuai dengan tujuan saya	11	15	28	44	34	3,57
Rata-Rata <i>Mean</i>							3,48

**Sumber: data diolah dengan SMART PLS4**

Variabel *perceived risk* menurut tabel di atas menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,48 yang artinya *perceived risk* termasuk dalam kategori baik. Dari hasil kuesioner yang telah disebar, nilai *mean* tertinggi terletak pada kode indikator PR1 “saya merasa berisiko ketika berinvestasi pada saham berlabel “diperingatkan” (berisiko tinggi)”, artinya rata-rata responden sudah berani untuk mengambil risiko yang tinggi”.

#### Uji *Partial Least Square* (PLS)



**Gambar 6. Diagram Path Model**

Berdasarkan hasil diagram *Partial Least Squares* di atas, terdapat 15 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dalam pengujian *partial least square* terdiri dari uji *outer model*, evaluasi *goodness of inner model*, dan pengujian hipotesis. Pada uji *outer model* akan diuji dengan *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Evaluasi *goodness of inner model* akan diuji menggunakan *R-Square*. Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan *path coefficients* pada *bootstrapping*.

**Uji Outer Model**

**Tabel 5. Uji Convergent Validity dan Discriminant Validity**

Kode	ID	PR	SC
ID1	<b>0,928</b>	0,696	0,692
ID2	<b>0,955</b>	0,828	0,763
ID3	<b>0,955</b>	0,841	0,801
PR1	0,860	<b>0,859</b>	0,698
PR2	0,834	<b>0,897</b>	0,758
PR3	0,816	<b>0,912</b>	0,741
PR4	0,434	<b>0,785</b>	0,580
PR5	0,616	<b>0,815</b>	0,664
PR6	0,677	<b>0,901</b>	0,731
PR7	0,695	<b>0,841</b>	0,819
SC1	0,741	0,827	<b>0,891</b>
SC2	0,769	0,671	<b>0,843</b>
SC3	0,558	0,706	<b>0,813</b>
SC4	0,725	0,734	<b>0,942</b>
SC5	0,728	0,761	<b>0,942</b>

Sumber: data diolah oleh SMART PLS4

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator memiliki nilai lebih dari 0,5 dan memiliki nilai *cross loadings* yang lebih tinggi daripada konstruk lainnya. Maka dari itu, semua indikator dapat dinyatakan valid, sehingga tidak perlu ada item yang dibuang dan dapat dilanjutkan pada uji *Average Variance Extracted* untuk mengukur tingkat variansi variabel.

**Tabel 6. Average Variance Extracted (AVE)**

Indikator	Average Variance Extracted (AVE)
Investment Decision	0,895
Perceived Risk	0,739

<i>Social Consciousness</i>	0,788
-----------------------------	-------

**Sumber: data diolah oleh SMART PLS4**

Pada tabel di atas menunjukkan nilai AVE lebih dari 0,5 yang artinya semua indikator tersebut dikatakan valid.

**Tabel 7. Composite Reliability**

<b>Indikator</b>	<b>Composte Reliability</b>
<i>Investment Decision</i>	0,949
<i>Perceived Risk</i>	0,948
<i>Social Consciousness</i>	0,936

**Sumber: data diolah oleh SMART PLS4**

Berdasarkan hasil *composite reliability* di atas, menunjukkan hasil lebih dari 0,70 yang artinya semua variabel dapat dikatakan reliabel dan responden dapat mengerti dan dapat memberikan jawaban yang benar pada kuesioner yang telah disebarkan.

### Evaluasi Goodness of Inner Model

**Tabel 8. R-Square**

<b>Indikator</b>	<b>R-Square</b>	<b>R-Square Adjusted</b>
<i>Investment Decision</i>	0,733	0,729

**Sumber: data diolah oleh SMART PLS4**

Berdasarkan hasil *R-Square* di atas, menunjukkan bahwa *investment decision* berpengaruh sebesar 0,733 atau 73,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian sebesar 26,7%.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 8. Path Coefficients**

	<b>Original Sample</b>	<b>Sample Mean</b>	<b>STDEV</b>	<b>T Statistics</b>	<b>P Values</b>
<b>PR -&gt; ID</b>	0,566	0,566	0,081	6,971	0,000
<b>SC -&gt; ID</b>	0,325	0,325	0,084	3,884	0,000
<b>SC -&gt; PR</b>	0,835	0,835	0,028	29,381	0,000

**Sumber: data diolah oleh Bootstrapping SMART PLS4**

Apabila nilai *t-statistics* lebih dari 1,96 dan *p values* kurang dari 0,05, maka data dapat dikatakan signifikan. Dari hasil *path coefficients* di atas, semua pengaruh variabel memiliki nilai *t-statistics* lebih dari 1,96 dan *p values* kurang dari 0,05. Maka semua pengaruh variabel di atas dapat dikatakan signifikan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Investment Decision*

Pada hasil pengujian di atas dapat diinterpretasikan bahwa *perceived risk* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision* generasi Z di Surabaya. Apabila *perceived risk* seseorang baik, maka ia juga dapat mengambil *investment decision* secara tepat. Generasi Z di Surabaya cenderung merasa puas dengan hasil investasi yang dipilih. Dengan responden memiliki rasa puas akan hasil investasinya, maka investor generasi Z di Surabaya sudah dapat mengambil keputusan investasi dengan tepat. Hal tersebut identik dengan penelitian sebelumnya bahwa *perceived risk* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision* (Shahid et al, 2023).

### Pengaruh *Social Consciousness* terhadap *Investment Decision*

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa *social consciousness* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision* generasi Z di Surabaya. Artinya apabila tingkat *social consciousness* seseorang tinggi maka tingkat *investment decision* juga tinggi. Hal tersebut didukung oleh rata-rata jawaban responden tinggi, artinya tingkat *investment decision* responden dipengaruhi oleh orang lain. Adanya dorongan dari orang lain terhadap keputusan investasi yang diambil, responden akan semakin percaya diri terhadap keputusan investasinya sendiri. Pengaruh *social consciousness* juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shahid et al., (2023) bahwa *social consciousness*

mempengaruhi tindakan seseorang dalam berinvestasi agar dapat membawa dampak bagi pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

### **Pengaruh Mediasi *Perceived Risk* terhadap *Social Consciousness* dan *Investment Decision***

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa *social consciousness* dapat berpengaruh langsung terhadap *investment decision*. Begitu juga *perceived risk* dapat berpengaruh terhadap *investment decision*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *perceived risk* berperan sebagai mediasi parsial, yaitu variabel eksogen dapat berpengaruh secara langsung terhadap variabel endogen ataupun melalui variabel mediasi. Peran *perceived risk* sebagai variabel mediasi yaitu *social consciousness* yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi persepsi seseorang ketika mengambil sebuah keputusan investasi. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa *social consciousness* dapat berpengaruh signifikan terhadap *investment decision* baik melalui *perceived risk* ataupun tanpa melalui *perceived risk*. Dalam penelitian sebelumnya juga dikatakan bahwa *social consciousness* memediasi hubungan dengan *perceived risk* (Shahid et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya memahami pola *social consciousness* terhadap *perceived risk* yang dimiliki seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa *perceived risk* memediasi pengaruh signifikan antara *social consciousness* dan *investment decision*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Perceived risk* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*
2. *Social consciousness* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*
3. *Perceived risk* memediasi pengaruh yang signifikan terhadap *investment decision*

Berdasarkan hasil temuan penelitian, tindakan yang dapat disarankan untuk penelitian berikutnya yaitu:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel eksogen, 1 variabel endogen, dan 1 variabel mediasi. Dalam melakukan penelitian berikutnya, peneliti menyarankan untuk dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *investment decision* seperti variabel *risk tolerance* dan *overconfidence*.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 15 indikator kuesioner. Peneliti menyarankan untuk dapat menambahkan indikator kuesioner mengenai *investment decision* dan *social consciousness*.
3. Kategori responden dalam penelitian ini tidak rata dan lebih dominan pada usia 21 tahun. Peneliti menyarankan agar dalam penelitian berikutnya dapat menyebarkan kuesioner secara rata kepada responden pada semua kelompok usia 17 hingga 26 tahun, sehingga jawaban responden tidak mengelompok pada usia dewasa saja.

## **BIBLIOGRAFI**

- Alghofar, M. (2023). *Daftar 10 kota terbesar di Asia Tenggara. Ada Jakarta? 99 Berita Properti*. <https://berita.99.co/kota-terbesar-di-asia-tenggara/>
- Annur, C. M. (2022a). *Survei JakPat: Mayoritas masyarakat Indonesia investasi sejak usia muda* | Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/10/survei-jakpatmayoritas-masyarakat-indonesia-investasi-sejak-usia>
- Annur, C. M. (2022b). *Ragam tujuan investor melakukan investasi, apa saja?* | Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/22/ragam-tujuan-investor-melakukan-investasi-apa>
- Chakravarti, A. (2021). *Investment Meaning | Types & Objectives | Max Life Insurance*. <https://www.maxlifeinsurance.com/blog/investments/what-is-investment>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Hala, Y., Abdullah, M. W., Andayani, W., Ilyas, G. B., & Akob, M. (2020). The financial behavior of investment decision making between real and financial assets sectors. *The Journal of Asian*

- Finance, Economics and Business*, 7(12), 635–645.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.635>
- Harris, A. J. L., & Hahn, U. (2011). Unrealistic optimism about future life events: A cautionary note. *Psychological Review*, 118(1), 135–154. <https://doi.org/10.1037/a0020997>
- Humas UMM. (2023). *Gen Z marak investasi saham, ini tanggapan praktisi pasar modal UMM-Berita | Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://www.umm.ac.id/berita/gen-z-marak-investasi-saham-ini-tanggapan-praktisi-pasar-modal-umm.html>.
- Indiachart. (2022). *Perceived risk: Definition, types, and examples*. <https://www.indiacharts.com/stock-market/perceived-risk/>
- Katadata. (2021). *Investasi saham dan reksadana makin populer di kalangan Gen Z dan Y | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/press-release/2021/12/06/investasi-sahamdan-reksadana-makin-populer-di-kalangan-gen-z-dan-y>
- Kenny, D. A. (2023). *Mediation Page (David A. Kenny)*. <https://davidakenny.net/cm/mediate.htm#BK>
- Ki, M. (2023). *10 kota dengan pendapatan terbesar di Indonesia. Berita dan Informasi*. <https://umsu.ac.id/berita/10-kota-dengan-pendapatan-terbesar-di-indonesia/>
- Lamorte, W. (2022). *The social cognitive theory*. <https://sphweb.bumc.bu.edu/otlt/mphmodules/sb/behavioralchangetheories/behavioralchang>
- LaMorte, W. (2022). *The theory of planned behavior*. <https://sphweb.bumc.bu.edu/otlt/mphmodules/sb/behavioralchangetheories/Behavior>
- Malik, A. (2022). *Jumlah investor pasar modal Agustus 2022 tembus 9,54 Juta, reksadana 8,86 Juta*. Bareksa.com. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2022-09-21/jumlahinvestor-pasar-modal-agustus-2022-tembus-954-juta-reksadana-8>
- Mathias, N. (2021). *Perbedaan self consciousness dengan social consciousness*. QuBisa. <https://www.qubisa.com/microlearning/perbedaan-self-consciousness-dengan-socialconsciousness>
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). *The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making*. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Pathak, V. K., & Pathak, A. (2017). *Understanding perceived Risk: A case study of green electronic consumer products*. *Management Insight - The Journal of Incisive Analysers*, 13(01). <https://doi.org/10.21844/mijia.v13i01.8367>
- Schlitz, M. M., & Miller, E. M. (2010). *Worldview transformation and the development of social Consciousness*.
- Shahid, A. U., Tufail, H. S., Ali, H. Y., & Jonathan, J. (2023). *Financial analysts' personal values, perceived behavioural risk and investment decisions in evaluating CSR*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2021-0443>
- Siregar, F. N. A. (2022). *Meningkatnya kesadaran generasi milenial dalam berinvestasi*. <https://kumparan.com/fiskanurulaini/meningkatnya-kesadaran-generasimilenial-dalam-berinvestasi-1xEmCYc>
- Widyananda, R. F. (2020, October 15). *Pengertian gen Z serta karakteristiknya, ketahui agar tak keliru*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/jatim/pengertian-gen-z-sertakarakteristiknya-ketahui-agar-tak-keliru-kl.html>
- Zhang, X., & Yu, X. (2020). The impact of perceived risk on consumers' cross-platform buying behavior. *Frontiers in Psychology*, 11, 592246. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.592246>



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**

